

Peran Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Era Merdeka Belajar

Naisa Milhatul Hawa¹, Moh. Harun Al Rosid²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
e-mail: naisahawa2@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia, khususnya guru, sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru di era Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan budaya sekolah yang kolaboratif. (1) merdeka belajar meliputi empat pilar kebijakan (2) makna merdeka belajar meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka kebahagiaan; (3) Pemahaman makna merdeka belajar dan peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan siswa untuk bebas berpikir, lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, guru lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Kompetensi Guru, Merdeka Belajar, Pengembangan Profesional.*

Abstract

Educational management has an important role in managing human resources, especially teachers, as the spearhead of successful learning. This article aims to analyze how the role of educational management in improving teacher competence in the Merdeka Belajar era. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study technique. The results of the study indicate that effective educational management contributes to improving the professional, pedagogical, social, and personality competence of teachers through ongoing training, academic supervision, and a collaborative school culture. (1) independent learning includes four policy pillars (2) the meaning of independent learning includes freedom of thought, freedom of innovation, independent and creative learning, freedom of happiness; (3) Understanding the meaning of independent learning and the role of teachers in independent learning helps teachers and students to think freely, be more innovative and creative in learning. By implementing good management principles, teachers are better able to adapt to changes in the curriculum and the needs of today's students.

Keywords : *Educational Management, Teacher Competence, Independent Learning, Professional Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses selama pendidikan berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugur dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang disampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Fromkin dkk. (1990) menyatakan bahwa English has been called "the lingua franca of the world", bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar di dunia. Sehingga, bahasa Inggris menjadi bahasa yang "wajib" untuk dikuasai oleh hampir setiap kalangan di era global seperti sekarang ini. Kompetensi mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kurangnya pengetahuan tentang peran dan kompetensi guru menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai target pendidikan yang diharapkan.

Merdeka Belajar merupakan program politik baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia "Kemendikbud RI" yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk Kabinet Tinggi 'Indonesia. Nadiem berpendapat, yang harus didahului oleh para pendidik sebelum mereka mengajarkannya pembelajaran kepada para peserta didik. Nadiem mengatakan kompetensi pendidik di semua jenjang, tanpa transisi kompetensi inti dan kurikulum yang ada, tidak akan pernah ada pembelajaran. Salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim adalah "Merdeka Belajar" untuk menimbulkan aktivitas belajar yang menyenangkan. (Evi Hasim, 2020).

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan memasuki seluruh aspek kehidupan manusia; karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan juga imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan; maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan Pendidikan khususnya manajemen kurikulum (Maulidia:2023).

Pada zaman yang terus berkembang saat ini menjadikan proses Pendidikan mulai mencari konsep yang terbaru (Fahim, 2019). Memasuki era globalisasi dan internasionalisasi terutama dalam bidang pengembangan sains dan teknologi, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyampaikan dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 mencetuskan konsep "Pendidikan Merdeka Belajar" (Nadiem Makarim dalam Kemendikbud.go.id, 2019). Konsep ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus membuka diri sebagai institusi pendidikan yang mampu berperan dan berkontribusi riil demi kemaslahatan umat terutama di era revolusi industri 4.0. pemerintah sendiri menyebutkan bahwa konsep ini merupakan kemerdekaan berpikir sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 dan Pancasila. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan (Risdianto, 2019: 4). Berdasarkan hal tersebut, program pendidikan "merdeka belajar" memberi paradigma baru bahwa nantinya pendidikan tidak lagi hanya sebatas penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik. (Wartoni, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Metode penelitian yang menggunakan berupa studi pustaka (library research).

Menurut Purwono studi pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti berdasarkan buku-buku, laporan ilmiah, karangan ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik. (Syamsudin, 2014) Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan prosiding sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (content analysis). Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. (Milya Sari, 2020) Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik melibatkan perencanaan pengembangan guru melalui pelatihan, coaching, supervisi, dan evaluasi berkala. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner juga berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, adanya komunitas belajar guru dan kolaborasi antar pendidik meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional.

Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka secara mandiri. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kompetensi seperti apa yang diperlukan untuk Kurikulum Merdeka Belajar Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi berikut: 1. Kompetensi Pedagogik: Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri. 2. Kompetensi Profesional: Guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan prinsip pendidikan inovatif, serta perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru juga harus mampu memperbarui pengetahuannya dan memperoleh sertifikasi yang diperlukan untuk menjadi guru yang berkualitas. 3. Kompetensi Kepribadian: Guru harus memiliki sikap yang positif, etis, dan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. 4. Kompetensi Sosial: Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan rekan kerja dan orang tua, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa dan masyarakat. 5. Kompetensi Teknologi: Guru harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, e-learning, dan penggunaan platform daring.

Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kaitan erat dengan konsep P5, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Portofolio, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, dan Pembelajaran Berbasis Karakter. Kelima konsep tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar, dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif. 1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa akan diminta untuk membuat proyek atau produk yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan dari beberapa mata pelajaran. Proyek ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, serta kemampuan kerja sama dan kolaborasi dengan teman-temannya. 2. Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa akan diberikan masalah yang harus dipecahkan dan mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Pendekatan ini akan memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan keterampilan beradaptasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. 3. Pembelajaran Berbasis Portofolio: Siswa akan diminta untuk membuat portofolio yang berisi hasil-hasil pembelajaran, baik itu produk, tugas, maupun refleksi diri. Hal ini akan membantu siswa untuk

mengembangkan kemampuan mandiri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan refleksi diri. 4. Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta keterampilan sosial dan emosional. Dalam pembelajaran, siswa akan diberikan tugas-tugas yang berfokus pada pengembangan kompetensi tersebut. 5. Pembelajaran Berbasis Karakter: Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat kewirausahaan. Pembelajaran akan difokuskan pada pengembangan karakter tersebut, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bermoral, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan ber demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya (Satria et al., 2022).

Berdasarkan dari Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar dapat memotivasi dan mendukung siswa untuk memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki juga oleh generasi bangsa dalam menghadapi abad 21. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar (Sari, 2019).

Guru adalah seorang pendidik yang merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Sesuai peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Rahmasyah, 2021).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut merupakan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu: (Illahi, 2020)

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Berikut sub kompetensi indikator esensial dari kompetensi pedagogik yaitu: a. Memahami peserta didik memiliki indikator bahwa pemanfaatan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. b. Dalam merancang pembelajaran memiliki indikator dalam memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, dan rancangan pembelajaran. c. Dalam kompetensi pembelajaran memiliki indikator yaitu menata persiapan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. d. Ketika merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus memiliki indikator esensial yaitu dengan merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program untuk perbaikan kualitas program pendidikan kedepannya. e. Kompetensi pengemangan peserta didik memiliki indikator esensial yaitu dengan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian tercemin dalam kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlakul karimah. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi: a. Kemampuan mengembangkan kepribadian. b. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi. c. Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi social menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain: a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik. b. Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya. c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah. d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya e. bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran. f. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya. g. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat. h. Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Berikut indikator esensial sub kompetensi professional yaitu: a. Kompetensi menguasai substansi keilmuan berkaitan dengan bidang studi yang memiliki indikator yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. b. Kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator yaitu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai (Tinggi, 2020). Merdeka belajar versi Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Saleh, 2020: 51–56).

Merdeka belajar mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sebagaimana dikutip Yamin & Syahrir, (2020) mengatakan bahwa merdeka belajar berarti kemerdekaan berpikir. Kualitas pelayanan dan kemudahan dalam akses pendidikan dasar yaitu perbaikan dalam platform teknologi dan infrastruktur. Hadirnya teknologi modern menciptakan sebuah diharapkan pembelajaran mampu yang memadai dan berkualitas di masa depan. Kebijakan strategis yang diambil pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, adaptasi kurikulum akreditasi sesuai dengan kebutuhan lembaga atau institusi pendidikan, pendanaan yang akuntabel dan efektif dengan ditandai otonomi pada setiap satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran di dunia pendidikan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai (Tinggi, 2020). Merdeka belajar versi Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran (Saleh, 2020: 51–56).

Seorang guru profesional juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan. Pengakuan dari masyarakat sangat penting guna meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Ketika guru mampu manajemen waktu dan pandai mengatur serta mempersiapkan pembelajaran dengan baik, maka akan terciptanya sebuah prestasi bagi para peserta didik yang nantinya masyarakat akan menilai profesionalitas dan prestasi seorang guru. Seorang guru profesional mampu mengubah pandangan dan perilaku dimasyarakat menjadi lebih baik dengan begitu output yang dihasilkan dari pembelajaran akan semakin berkualitas dan penuh dengan prestasi.

Adapun tujuan belajar mandiri ialah supaya pendidik, peserta didik dan orang tua mengalami suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Kebebasan belajar berarti pengembangan pendidikan harus memunculkan suasana yang menyenangkan. kebahagiaan untuk siapa? Bahagia untuk pendidik, bahagia untuk peserta didik, bahagia untuk orang tua peserta didik dan bahagia untuk seluruh orang. Pembelajaran mandiri "merdeka belajar" adalah bentuk pengembangan strategi pemerintah yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep pembelajaran mandiri adalah bentuk penyesuaian kebijakan yang mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep pembelajaran mandiri adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakekat undang-undang agar sekolah mandiri dalam memaknai kompetensi inti kurikulum dalam proses penilaiannya (Nasution, 2022).

Kemudian mengenai peran dari guru sendiri, tuntutan akan peran dan tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan zaman yang semakin menuju ke arah modern ini. Maka mengenai guru sendiri sekarang ini dituntut untuk dapat terbiasa akan perkembangan yang terjadi dan membiasakan diri juga untuk menyesuaikan terkait perkembangan zaman. Kemudian inovasi dan improvisasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus berperan sebagai fasilitator bagi para murid dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya apa yang dicanangkan yaitu merdeka belajar dari Kemendikbudristek dapat terwujud. Di era pendidikan masa sekarang ini tentunya tekanan yang ada sedikit mengalami perubahan yang mana jika dilihat dari masalah waktu guru pada era millennial seperti sekarang ini akan jauh berbeda dengan pendidikan pada masa perjuangan kemerdekaan, orde lama, ataupun orde baru. Guru disini juga melihat betapa susahnya menghadapi berbagai macam karakter atau kepribadian yang berbeda, dengan

penggunaan media dalam pembelajaran turut menjadi hal penting dimasa sekarang. Apalagi pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang ini yang mana besarnya tuntutan bagi profesionalisme guru dan dunia pendidikan. (Mulyasa, 2021).

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif dikelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Kemudian guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan (Mulyasa, 2021).

Sesuai Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru/pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (Muda, n.d.). Dari peraturan pemerintah ini, sangat penting untuk setiap lembaga pendidikan memperhatikan mutu pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga bahkan berkembang. Peraturan ini perlu ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan melalui berbagai macam program dan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru seperti seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan agar guru menjadi lebih profesional sehingga berdampak pada kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang bermutu.

SIMPULAN

Merdeka belajar berwujud, dimana peserta didik mampu memiliki kebebasan berfikir, terutama di era 4.0 pelajar dituntut untuk memiliki kebebasan berfikir dan mampu bergerak, yang dibarengi penanaman nilai-nilai karakter yang didukung untuk mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru agar mampu bersaing di era ini. Peran guru dalam merdeka belajar sangatlah penting, karena di dalamnya ini adanya proses pembelajaran sekaligus pengalaman belajar. Hal inilah yang akan menghasilkan peserta didik yang bermutu serta berkompeten di bidangnya, ditunjang dengan desain kurikulum yang baik serta digerakkan oleh pemimpin yang menjalankan manajemen dengan baik dan benar, maka menghasilkan out-put hasil pembelajaran yang sangat luar biasa bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih bagi pembaca yang telah menjadikan artikel ini sebagai referensi belajar. Saya ucapkan terimakasih juga kepada bapak dosen mata kuliah manajemen Pendidikan ini sehingga artikel yang saya buat dengan penuh kesadaran bahwa banyak sekali kekurangan telah menyelesaikan tepat waktu. Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021, Agustus). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3).
- Eko Risdianto. (2019). Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri*

Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” 68–74.

- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (1990). *An Introduction to Language*. New York: Avon Books.
- M. Fahim Tharaba. (2019). Membangun Budaya Mutu Sebagai Implementasi Penjaminan Mutu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. Diakses dari <http://repository.uin-malang.ac.id/4722/1/4722.pdf>
- M. Saleh. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Milya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA*, Vol 1 No 6.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (L. I. Darojah (ed.)). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229> di Masa Depan.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Prosiding Pendidikan <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181> Dasar, 1(1), 136–142.
- Rahmasyah, M. F. (2021). MERDEKA BELAJAR: UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH/MADRASAH. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Saleh, M. (2020). (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Sari, R.M. (2019) ‘Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan’, *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 38–50. Available https://doi.org/10.15548/p_prokurasi.v1i1.3326.
- Satria, R. et al. (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 1st edn. Edited by M.F. Jubaedi. Jakarta: Kemendikbud.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjaring data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3. No 1.
- Wartoni. (2019). Merdeka Belajar dan Masa Depan Pendidikan Kita di Era Industri 4.0. Diakses dari